

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap senjangan anggaran.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah manajer dan bawahan yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran, dan *self esteem* terhadap senjangan anggaran. Penelitian ini dilakukan pada SKPD Pemerintah DKI Jakarta dan akan dimulai bulan November 2015. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuesioner.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan

kausal, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara partisipasi anggaran (X_1), penekanan anggaran (X_2), *self esteem* (X_3), terhadap terhadap senjangan anggaran (Y) pada SKPD pemerintah DKI Jakarta.

D. Populasi dan *Sampling*

Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SKPD Pemerintah DKI Jakarta. Pemerintah DKI Jakarta memiliki Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terdiri dari Dinas, Badan, dan Biro Pemerintah DKI Jakarta. Pemilihan Badan, dinas, dan biro dilakukan dengan alasan yaitu instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah yang berarti menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran atau sebagai pelaksana anggaran dari pemerintah daerah.

Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Sampel yang dipilih hanya dinas-dinas yang tergabung dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).
2. Sampel yang dipilih hanya yang berkaitan dengan proses penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran, yaitu: kepala dinas, kepala bagian, kepala sub bagian, dan staf perencanaan.
3. Maksimal responden sebesar 10 orang di tiap dinas-dinas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan tertulis. Kuesioner langsung diberikan kepada responden dan responden diminta untuk memilih setiap butir pertanyaan maupun pernyataan tertulis dalam kuesioner tersebut.

Berdasarkan metode pengumpulan data kuesioner tersebut, Pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan setiap butir dalam kuesioner tersebut dapat diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala Likert yaitu 1 sampai 5 poin untuk skor terendah yaitu 1 dengan memberi tanda cek (v) atau tanda silang (x) pada kolom yang dipilih dan untuk skala tertinggi yaitu 5 dengan memberikan tanda yang sama seperti diatas. Kriteria poin yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui metode Skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert. Dengan pilihan sebagai berikut : Tabel

3.1 Skala Likert

| | |
|---|---------------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju |
| 2 | Tidak Setuju |
| 3 | Ragu-ragu |
| 4 | Setuju |
| 5 | Sangat Setuju |

Sumber : Data diolah oleh penulis (2015)

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Metode operasional ini memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran atau *budgetary slack*.

1) Senjangan Anggaran (Y)

a) Definisi Konseptual

Menurut Veronica & Krisnadewi (2008), senjangan anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan. Manajer menciptakan slack dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi.

b) Definisi Operasional

Menurut Dunk (1993), indikator untuk mengukur variable senjangan anggaran adalah:

1. Kemampuan standar anggaran dalam mendorong produktivitas yang tinggi
2. Kemampuan dalam mencapai anggaran
3. Kemampuan dalam memonitor pengeluaran
4. Ada tidaknya tuntutan khusus dalam anggaran
5. Kemampuan target anggaran dalam mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan efisiensi dalam pusat pertanggungjawaban.
6. Tingkat kesulitan target umum yang ditetapkan dalam anggaran

b. Variabel Independen

1) Partisipasi Anggaran (X1)

a) Definisi Konseptual

Partisipasi anggaran adalah keterlibatan pelaksana anggaran pada proses penyusunan suatu anggaran (Dewi & Erawati, 2014).

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, partisipasi anggaran akan diukur dengan indikator Milani (1975) yang digunakan dalam penelitian Rozita dan Sofiah (2014):

1. Keikutsertaan ketika anggaran sedang disusun.
2. Kemampuan memberikan pendapat dalam penyusunan anggaran

3. Frekuensi memberikan pendapat/usulan tentang anggaran kepada atasan
4. Memiliki pengaruh atas anggaran final.
5. Frekuensi atasan meminta pendapat ketika anggaran disusun.
6. Kontribusi dalam penyusunan anggaran.

2) Penekanan Anggaran (X2)

a) Definisi Konseptual

Bilamana dalam perusahaan terdapat keadaan, yaitu anggaran merupakan satu faktor yang paling dominan dalam mengukur kinerja bawahan, inilah yang dinamakan penekanan anggaran (Veronica & Krisnadewi, 2008).

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, partisipasi anggaran akan diukur dengan indikator Van der Stede (2000) dalam Rozita dan Sofiah (2014):

1. Peningkat dari atasan atas kebutuhan untuk mencapai target anggaran.
2. Penilaian kinerja oleh atasan yang berdasarkan dari pencapaian target anggaran.
3. Kontrol atas departemen oleh atasan dengan cara memonitori seberapa baik anggaran dalam mencapai target.
4. Mencapai target anggaran merefleksikan karyawan berhasil dalam pekerjaannya.

5. Tidak mencapai target anggaran memiliki dampak yang kuat terhadap kinerja karyawan atas penilaian oleh atasan.
6. Prospek promosi karyawan bergantung pada kemampuan dalam mencapai target anggaran.
7. Di mata atasan, tidak mencapai target anggaran merefleksikan kinerja yang buruk.

3) *Self Esteem* (X3)

a) Definisi Konseptual

Menurut Kilapong (2013), *self esteem* adalah rasa bangga, rasa memiliki kemampuan dan merasa diterima dalam pelaksanaan kinerja sesuai dengan perspektif keuangan, pelanggan, bisnis internal, pertumbuhan dan pembelajaran

b) Definisi Operasional

Variabel *self esteem* diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Tambun (2013):

1. Merasa di perhitungkan di organisasi
2. Selalu merasa menjadi bagian yang penting didalam organisasi
3. Merasa di hargai oleh oranisasi
4. Membuat perubahan dalam organisasi
5. Selalu merasa puas dengan diri seendiri
6. Merasa memiliki kualitas yang baik

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

| No | Variabel | | Indikator | Skala pengukuran |
|----|------------------------------|---|---|------------------|
| 1 | Independen (X ₁) | Milani (1975) dalam Rozita dan Sofiah (2014) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keikutsertaan ketika anggaran sedang disusun. 2. Kemampuan memberikan pendapat dalam penyusunan anggaran 3. Frekuensi memberikan pendapat/usulan tentang anggaran kepada atasan 4. Memiliki pengaruh atas anggaran final. 5. Frekuensi atasan meminta pendapat ketika anggaran disusun. 6. Kontribusi dalam penyusunan anggaran. | Skala Ordinal |
| 2 | Independen (X ₂) | Van der Stede (2000) dalam Rozita dan Sofiah (2014) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengingat dari atasan atas keharusan untuk mencapai target anggaran. 2. Penilaian kinerja oleh atasan yang berdasarkan dari pencapaian target anggaran. 3. Kontrol (pengawasan) atas departemen oleh atasan dengan cara memonitori seberapa baik anggaran dalam mencapai target. 4. Mencapai target anggaran merefleksikan karyawan berhasil dalam pekerjaannya. 5. Tidak atau tercapainya target anggaran memiliki dampak yang kuat terhadap kinerja karyawan atas penilaian oleh atasan. 6. Prospek promosi karyawan bergantung pada kemampuan dalam mencapai target anggaran. 7. Di mata atasan, tidak mencapai target anggaran merefleksikan kinerja yang buruk. | Skala Ordinal |
| 3 | Independen (X ₃) | Yoel Tambun | <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa di perhitungkan di organisasi 2. Selalu merasa menjadi bagian yang | Skala Ordinal |

| | | | | |
|---|--------------|-------------|--|---------------|
| | | (2013) | <p>penting didalam organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Merasa di hargai oleh organisasi 4. Membuat perubahan dalam organisasi 5. Selalu merasa puas dengan diri sendiri 6. Merasa memiliki kualitas yang baik | |
| 4 | Dependen (Y) | Dunk (1993) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan standar anggaran dalam mendorong produktivitas yang tinggi 2. Kemampuan dalam mencapai anggaran 3. Kemampuan dalam memonitor pengeluaran 4. Ada tidaknya tuntutan khusus dalam anggaran 5. Kemampuan target anggaran dalam mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan efisiensi dalam pusat pertanggungjawaban. 6. Tingkat kesulitan target umum yang ditetapkan dalam anggaran. | Skala Ordinal |

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Gozali, 2011:19).

2. Pengujian Kualitas Data

2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (pearson correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two- tailed*) dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu

konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbachalpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita (Sarjono & Julianita, 2011).

Uji normalitas menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji

Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas menurut Sarjono & Julianita (2011) bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variable bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variable bebas.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Gujarati (2003) didalam Gozali (2011:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variable penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable Independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagaiberikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 TP + \beta_3 SE + e$$

Keterangan:

Y = Senjangan anggaran

PA = Partisipasi Anggaran

TP = Penekanan Anggaran

SE= Self esteem

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = error

5. Pengujian Hipotesis

5.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree offreedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen

5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

5.3 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.